

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA
MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR DARING
ERA PANDEMI COVID 19 DI SMA N 1 BANDAR**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh
HALMAHERA
NPM :1920060033



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

PENGESAHAN TESIS

Nama : HALMAHERA
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920060033
Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA
MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR DARING ERA
PANDEMI COVID 19 DI SMA N 1 BANDAR

Pengesahan Tesis

Medan, 07 Maret 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Salim Aktar M.Pd

Pembimbing II


Prof. Dr. Elfrianto M.Pd

Diketahui

Direktur


Prof. Dr. H. Triyono Edy, M.Hum

Ketua Program Studi


Dr. Indra Prasetya, S.Pd. M.Si

PERNYATAAN

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR DARING ERA PANDEMI COVID 19 DI SMA N 1 BANDAR

Dengan Ini Peneliti Mengatakan Bahwa :

1. Tesis Ini di Susun Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Merupakan Hasil Karya Peneliti Sendiri.
2. Tesis ini adalah Asli belum pernah diajukan untuk Mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) , Baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Lain.
3. Tesis ini adalah Murni Gagasan, Rumusan, dan Penelitian Saya Sendiri, Tanpa Bantuan Pihak Lain, Kecuali Arahan Komite Pembimbing dan Masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya Tulis ini tidak Terdapat Karya atau Pendapat yang Telah ditulis atau di Publikasikan Orang Lain, Kecuali Secara Tertulis dengan jelas di Cantumkan Sebagai Acuan dalam Naskah dengan disebutkan Nama Pengarang dan Dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya, Apabila dikemudian Hari Ternyata di Temukan Seluruh atau Sebagian Tesis ini bukan Hasil Karya Peneliti Sendiri atau adanya Plagiat dalam Bagian-Bagian Tertentu, Peneliti Bersedia Menerima Sanksi Pencabutan Gelar Akademik yang Peneliti Sandang dan Sanksi-Sanksi Lainnya Sesuai dengan Peraturan Perundangan yang Berlaku.

Medan, 7 maret 2023
Peneliti

HAMLAHERA
NPM : 1920060033

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR DARING ERA PANDEMI COVID 19 DI SMA N 1 BANDAR

Halmahera^{*1}

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email :

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengolahan dan pengevaluasian prestasi siswa melalui proses belajar mengajar daring era pandemi covid 19 . Jenis penelitian adalah kualitatif dan di laksanakan di SMA N 1 BANDAR dari bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah dalam Proses Belajar Daring Era pandemi mengawasi secara langsung oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran di era pandemi dimana guru sangat antusias terlihat selain itu kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk mengapresiasi kreatifitas dalam mengajar. Seperti halnya Kunjungan dan menyediakan fasilitas. Kegiatan ini adalah salah satu dasar kepala sekolah melaksanakan aktivitas ditengah pandemi covid – 19. Adanya jadwal yang mengatur kegiatan proses pembelajaran akan mencegah penularan covid – 19. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi siswa adanya kegiatan yang terkoordinir dengan baik. Kerjasama yang dibentuk dengan melakukan kunjungan rumah oleh guru membuat siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan pembelajaran secara langsung. Tatap muka yang di batasi oleh guru setiap harinya tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar. Kreativitas yang di timbulkan dari situasi saat ini adalah bentuk penyesuaian untuk berkembang dengan baik. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa memberikan penilaian khusus yakni dibedakan menjadi dua penelitian dari objek langsung dan tidak langsung penilaian yang objek terhadap siswa dibutuhkan penilaian secara langsung. Selain itu pengevaluasian dilakukan oleh guru juga dari ketepatan siswa dalam memberikan jawaban dan komunikasi yang baik. Sementara tidak langsung adalah dari kecepatan pengumpulan tugas yang dilakukan oleh siswa dan cara siswa menjawab soal yang di berikan lewat media yang digunakan

**Keyword:Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi
Dan Prestasi Siswa Melalui Proses Belaja**

**ANALYSIS OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP IN INCREASING
STUDENT MOTIVATION AND ACHIEVEMENT THROUGH THE
ONLINE TEACHING AND LEARNING PROCESS OF THE COVID 19
PANDEMIC ERA AT SMA N 1 BANDAR**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, , Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email :*

Abstrak

The purpose of the study was to find out and analyze the planning, processing and evaluation of student achievement through the online teaching and learning process of the covid 19 pandemic era. The type of research is qualitative and carried out at SMA N 1 BANDAR from November 2020 to June 2022. The results of the study show the Pandemic Era Online Learning Process supervise directly by teachers who carry out the learning process in the pandemic era where teachers are very enthusiastic, besides that the principal gives freedom for teachers to appreciate creativity in teaching. As well as visits and providing facilities. This activity is one of the basic principles of school principals carrying out activities in the midst of the covid-19 pandemic. The existence of a schedule that regulates the activities of the learning process will prevent the transmission of covid-19. Principals in Improving Student Motivation have well-coordinated activities. The collaboration formed by conducting home visits by the teacher makes students and teachers still able to communicate and learn directly. Face-to-face which is limited by the teacher every day does not reduce the enthusiasm of students in learning. Creativity that arises from the current situation is a form of adjustment to develop properly. Principals in Improving Student Achievement provide a special assessment that is divided into two researches, namely direct object and indirect assessment, which object to students requires direct assessment. In addition, the evaluation is carried out by the teacher also from the accuracy of the students in providing answers and good communication. While indirect is from the speed of collecting assignments carried out by students and the way students answer the questions given through the media used

Key word : Principal's Leadership in Improving Student Motivation and Achievement Through Learning Process

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena lindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Daring Era Pandemi Covid 19 Di SMA N 1 Bandar.

kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

Teristimewa kepada Orang tua dan keluarga penulis yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan dukungan secara moral dan bathin untuk penyempurnaan tesis ini. Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kepada Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU. Kepada Bapak Dr. Indra Prasetya, S.Pd. M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU. Kepada Bapak Dr. Salim Aktar M.Pd sebagai dosen pembimbing pertama. Bapak Prof. Dr. Elfrianto M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini. Serta Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu. Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Medan, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Fokus Penelitian	11
Rumusan Penelitian.....	11
Tujuan Penelitian.....	11
Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
Prestasi Belajar Siswa	13
Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	13
Fungsi Prestasi Belajar.....	14
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
Indikator Prestasi Belajar.....	17
Motivasi.....	19
Pengertian Motivasi	19
Jenis-Jenis Motivasi.....	21
Tujuan Motivasi	22
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	23
Indikator Motivasi	25
Kepemimpinan kepala sekolah.....	26
Pengertian kepemimpinan	26
Pengertian kepemimpinan kepala sekolah.....	27
Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
Pendekatan Penelitian	35
Tempat dan Jadwal Penelitian.....	35

Tempat penelitian	35
Waktu penelitian.....	35
Metode dan Prosedur Penelitian	36
Data dan Sumber Data	37
Teknik Prosedur Pengumpulan Data	38
Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sekolah	47
Sejarah SMA N 1 Bandar	47
Struktur Organisasi	48
Visi, misi dan Tujuan Sekolah.....	48
Visi.....	48
Misi	48
Sarana dan Prasarana	49
Keadaan Sekolah	49
4. 2 Hasil Penelitian.....	50
Kepala Sekolah Dalam Proses Belajar Daring Era pandemi	50
Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa.....	51
Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	51
Pembahasan	
Kepala Sekolah dalam Proses Belajar Daring Era Pandemi.....	63
Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa	65
Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	67
Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70

-

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap siswa dimana setelah melewati proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan tahapan dan langkah – langkah yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Peranan orangtua sangatlah penting dalam membimbing bagi anaknya dalam memotivasinya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya. Karena proses bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan dorongan untuk memberikan yang terbaik. Dengan demikian Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi juga tidak lepas dari bimbingan guru, dimana yang menjadi tanggung jawab penuh untuk penyampaian prestasi siswa di sekolah. Guru merupakan tonggak utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak dan berposisi di sekolah untuk

membimbing dan memberikan pengajaran. Guru juga memberikan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Dalam pengajarannya guru memerlukan metode yang tepat agar dapat dimengerti oleh siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk 5 Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan peraturan tersebut dikeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006 (Depdiknas, 2006).

Perkembangan prestasi dalam proses pembelajaran tidak lepas dari semangat dan dorongan dari diri untuk memberikan yang terbaik. Dorongan tersebut merupakan dasar yang menjadi kekuatan untuk melakukan sesuatu hal. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam pendidikan adalah merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dalam rangka pembinaan, pengembangan dan pengarahan tenaga kerja dalam suatu organisasi. Memotivasi merupakan tugas seorang pemimpin untuk membuat bawahan melakukan apa yang harus mereka lakukan agar mau bekerja sama secara produktif. Memotivasi bawahan yang paling efektif adalah dengan memotivasi diri sendiri. Dengan kata lain, motivasi menjadi faktor penting agar pegawai bersedia melaksanakan pekerjaannya dengan semangat, kegairahan dan dedikasi yang tinggi sehingga dapat menciptakan motivasi bagi seorang pegawai hingga pegawai tersebut bersedia melaksanakan kegiatan kerja dengan kinerja yang baik.

Motivasi yang Dewasa ini, seiring dengan pertumbuhan perguruan tinggi yang makin pesat, maka tingkat persaingan di antara perguruan tinggi dalam memperebutkan calon mahasiswa, juga menjadi semakin ketat. Hanya tersedia satu jalan bagi perguruan tinggi yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui kualitas lulusan yang dihasilkannya. Banyak contoh dimana lulusan lembaga pendidikan harus melalui beberapa penyeleksian untuk masuk ke perguruan tinggi dan ini harus lalui proses yang dimilikinya tidak sebanding dengan konseptual/pemikirannya. Pendidikan yang terbaik yang menghasilkan lulusan seperti ini sebenarnya hanya tinggal menunggu waktu saja untuk ditinggalkan calon siswanya..

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diberikan kepada setiap individu. Selain itu pendidikan juga akan selalu berjalan dengan pembentukan kepribadian seseorang. Lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan bukan hanya bagaimana proses belajar terjadi, bukan hanya kehadiran siswa yang di pertanyakan namun lebih dari kepada hasil yang dicapai yakni prestasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran adalah jembatan untuk mencapai prestasi siswa. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik dan aktif seperti di dalam kelas maupun diluar kelas akan memberikan pengaruh dalam pada psikis, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik. Atau bahkan

menjadi lebih baik dalam pencapaian prestasi siswa. Selain aktif dalam kegiatan, bagaimana cara siswa itu mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru atau sering kita sebut gaya belajar sangatlah penting. Sering kali siswa melupakan hal terpenting ini. Siswa akan merasakan kenyamanan dalam belajar bila dilakukan dengan hati dan dengan cara yang paling disukai untuk dapat memahami apa yang dipelajari. Untuk itu bukan hanya peran orang tua dan guru saja yang di perlukan melainkan kepala sekolah sebagai pemimpin juga akan memberikan dampak yang lebih baik. Dukungan dan perhatian yang di berikan oleh pemimpin kepala sekolah memberikan leluasa kepada guru untuk mengeksplere seluruh kemampuannya dalam mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari gabungan tiga kata yakni kepemimpinan, kepala dan sekolah jika di lihat dari gabungannya adalah seseorang yang menjadi atasan atau panutan dalam suatu lembaga tertinggi seperti lembaga pendidikan. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi siswa bukan gambaran yang tidak nyata. Dari segi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisi dan manajer terlibat secara langsung juga kegiatan proses pembelajarn siswa. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah menyediakan sarana – prasarana termasuk hal yang dasar yang harus dipenuhi. Husaiani Usman (2008:358) mengatakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan, baik perempuan maupun laki-laki sebagai seorang kepala sekolah yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolahnya. Salah satu

upaya Kepala Sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar peserta didiknya, sangat banyak juga di tentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Pembinaan tersebut di lakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi functional leader, tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting di dalam menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara optimal. Tinggi rendahnya pencapaian kinerja guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berkenaan dengan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan maka pemimpinan juga memiliki ciri khas dalam memotivasi bawahannya. Termasuk siswa yang sedang keadaan tidak baik – baik saat ini. Lembaga pendidikan yang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan akan terlihat dari kesungguhan guru dalam mengajar. Motivasi yang baik adalah berasal dari dalam diri sendiri. Akan terlihat secara jelas bahwa setiap individu yang memiliki dorongan atau motivasi dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam kondisi itu kinerja guru yang ada di lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang berkualitas pula. Untuk itu seiring bertambahnya media dalam belajar tidak monoton saat dulu. Kecepatan siswa dalam mengakses akan berpengaruh kepada guru yang minim pengetahuan dalam hal ini.

Pada saat peneliti melakukan grandtour pada tanggal 16 Desember 2020 terlihat situasi sekolah sangat sepi. Dengan adanya didepan gerbang di perjelas harus melakukan protokol kesehatan yakni menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker dan selalu tetap waspada. Era pandemik yang terjadi saat ini adalah adanya virus corona-19 (Covid - 19) dimana memaksa seluruh lembaga pendidikan yang ada didunia ini menutup sementara pendidikan yang ada. Dengan kondisi apapun tidak dibenarkan adanya pembelajaran tatap muka. Kondisi SMA N 1 Bandar adanya tampak perubahan, hening dan terlihat beberapa guru piket yang menjaga piket. Kondisi saat ini diharuskan siswa harus belajar dari rumah.

SMAN 1 Bandar menerapkan pembelajaran daring melalui aplikasi sosial media seperti google class, zoom dan whatsapp. Dimana aplikasi ini adalah yang

digunakan selama proses pembelajaran. Demi kelancaran proses pembelajaran saat ini kepala sekolah harus tepat, cepat dan cekatan untuk mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian selama proses pembelajaran di Era Pandemic covid – 19. Kepala sekolah SMA N 1 Bandar mengambil sikap pada bulan dua terkait memutus mata rantai penyebaran covid – 19 yang menjadi momok menakutkan didunia saat ini dengan meliburkan seluruh pegawai, guru dan siswa. Kepala sekolah lewat hasil wawancara menyebutkan awalnya sangat bingung melakukan kebijakan apa yang seharusnya. Selain dari meliburkan siswa dan guru tidak mungkin ditiadakan proses pembelajaran. Hampir sekitar 6 bulan siswa dan guru terkatung – katung tanpa mampu memutuskan pembelajaran seperti apa yang harus dilaksanakan di era pandemic ini. Dengan memberanikan diri kepala sekolah mengambil tindakan mengumpulkan guru melalui satu moment dimana kapasitas jumlah guru dibatasi.

Sikap kepala sekolah sebagai pemimpin sangat tepat, dikarena bijak dalam mengambil langkah. Kegiatan proses belajar mengajar melalu daring pun dimulai dengan menggunakan aplikasi zoom dan google class. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi tersebut akan memberikan dampak yang baik dan tidak adanya terkendala selama proses pembelajaran, namun diluar harapan kepala sekolah, guru dan siswa. Penggunaan jaringan yang terbatas di kecamatan Bandar membuat semakin tidak optimal. Jaringan yang sulit diperoleh membuat kepala sekolah memutuskan cara menggunakan zoom dan *google class*. Kebanyakan guru juga tidak mendukung menggunakan aplikasi internet lagi faktor usia.

SMA N 1 Bandar bersama sama dengan guru yang lain sepakat dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Pertimbangan kepala sekolah dengan menggunakan aplikasi ini siswa dan guru lebih mudah berkomunikasi cukup membentuk beberapa group dan masuk sesuai dengan jam pelajaran yang semestinya. Namun hal ini saja tidak menjamin jika tidak ada kendala. Bagi siswa yang tidak memiliki aplikasi whatsapp mengharuskan siswa mengumpulkan secara langsung kepada guru yang bersangkutan sesuai jadwal yang sudah di sepakati. Maksudnya adalah siswa yang tidak memiliki handphone maka diwajibkan mengumpulkan tugas kesekolah, dikarenakan ada guru yang menunggu di sekolah untuk mengumpulkan tugas mereka. Selain itu guru yang di tugaskan adalah guru yang sudah memiliki jadwal masing – masing.

Pandemi covid – 19 bukan menjadi penghalang bagi guru untuk berkreasi dalam mengelola pembelajaran semakin canggih. Banyak guru belajar secara otodidak untuk membuat media semakin menarik. Seperti halnya membuat PPT, musik live, cerita dengan berbagi link dan sebagainya. Peneliti mengobservasi salah satu guru dirumahnya dengan materi bahasa inggris, guru tersebut memberikan materi dongeng yang mana di sajikan dalam bentuk gambar yang berwarna dan film cerita pendek. Terlihat siswa bersemangat untuk mendengar cerita tersebut. Memotivasi siswa dengan menggunakan *story telling* akan memberikan daya ingat yang kuat. Guru memberikan semangat bagi siswa bukan hanya melalui tulisan lewat chat whatsapp namun bisa juga pada vidio pendek yang menyentuh hati. Dari peneliti simpulkan selama proses pembelajaran daring

yang ada disekeliling dan khususnya di SMA N 1 Bandar menjadi siswa kurang bersemangat secara umumnya. Dikarena ketidak tahuan mereka dalam mengaplikasi pembelajaran yang diberikan. Tidak lebih dari siswa baru yang tahun angkatan 2020 / 2021 yang sama sekali belum pernah mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Sebaliknya ini menjadi hal negatif bagi perkembangan emosional siswa yang menjadi kan pembelajaran daring sebagai main-main saja atau dianggap bercanda. Tidak adanya keseganan antara sesama guru dan teman memicu kesepelean antara mereka. Hal ini sangat tidak baik untuk membangun komunikasi yang sehat.

Rendahnya motivasi belajar siswa dan guru sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas prestasi siswa disekolah. Pada kebanyakan lembaga pendidikan, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi untuk belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa tidak dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan mutu pendidikan tersebut. Diharapkan dengan adanya motivasi dapat menjadi langgeng dan aman dalam proses pembelajaran, karena secara tidak langsung akan memberikan dukungan demi kelangsungan proses pembelajaran. Sementara, banyak lembaga pendidikan yang salah kaprah dalam menerapkan konsep kepuasan stake holder dalam memudahkan siswa sebagai memberikan kepuasan terhadap siswa. Selain motivasi yang kurang di tunjukkan oleh guru dan siswa, prestasi siswa juga banyak menurun, hal ini disebabkan pengaruh lingkungan dan kebosanan. Sikap kebosanan yang timbul adalah tidak adanya aksi dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Menatap layar

handphone dengan cukup lama, memicu tingkat radiasi yang akurat. faktor lain adalah kurang rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Prestasi siswa tidak dapat dijadikan sebagai patokan berhasil apa tidak berhasilnya seorang siswa dalam belajar. Seluruh siswa dapat mengakses internet jika ada tugas yang diberikan oleh guru. Dan siswa juga dapat menipu dimana orang tua atau siapapun yang dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Sikap ini tidak baik, seharusnya kepala sekolah sigap mengambil keputusan dimana membuat ujian tatap muka secara langsung dengan membatasi peserta ujian agar kecuruagan terhindarkan. Untuk itu seorang pemimpin tidak lepas dari tanggung jawab untuk menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik dalam kondisi apapun.

Selain dari kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran ini adalah motivasi yang dimiliki oleh setiap individu. Bukan hanya guru namun kepada siswa yang kesehariannya akan belajar melalui daring. Dan membutuhkan ekstra waktu untuk meluangkan waktu dalam pembelajaran online. Jika dilihat berdasarkan hasil observasi tingkat kebosanan siswa sangat rentan terhadap emosionalnya yang meningkat. Lain lagi siswa baru yang belum pernah masuk dan jumpa dengan teman sekolah dan guru. Di paksa untuk memhami mata pelajaran yang jika dikaitkan adalah pelajaran baru. Peneliti melihat prestasi siswa tidak dapat diukur dengan melalui pembelajaran daring saja. atau bahkan menjadi patokan penilaian aktif siswa dalam belajar. Bisa jadi yang belajar bukanlah siswa yang bersangkutan melainkan orang tua siswa atau bahkan orang lain. Jika di tarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di SMA N 1 Bandar dengan proses daring

untuk melihat prestasi siswa masih jauh dari kata baik dan siap dalam menghadapi pandemi belajar daring.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menetapkan judul penelitian yaitu **Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Daring Era Pandemi Covid 19 Di SMA N 1 Bandar.**

Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai perencana, pengelola dan pengevaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di era pandemi Covid – 19.

Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dengan proses belajar daring era pandemi ?

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa?

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kepala sekolah dengan proses belajar daring era pandemi

Untuk mengetahui dan menganalisis kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa

Untuk mengetahui dan menganalisis kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Proses Belajar Mengajar Daring Era Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Di SMA N 1 Bandar
- b. Dapat mengetahui kendala pembelajaran selama daring (dalam jaringan) pelaksanaan pembelajaran era Pandemi.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan dan pengetahuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Daring Era Pandemi Covid 19 Di SMA N 1 Bandar.
- b. Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan bagi masyarakat pembelajaran yang terjadi selama pandemi.
- c. Kepada Guru, mampu menjadi bahan rujukan yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dalam kondisi apapun.
- d. Kepada masyarakat umum dapat memberikan informasi mengenai proses pembelajaran selama pandemi di tahun 2020. Dan sikap pimpinan dalam menangani permasalahan pandemi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Siswa

Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono (2007: 74) menambahkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara Menurut Nana (2009: 102) : Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Tulus Tu'u (2004: 75) mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto (2003: 10) mengatakan bahwa menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto (2003:155) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan

kemampuan masing-masing”. Kemudian masih menurut Purwanto (2003:155), fungsi prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.
2. Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syah (2006:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan

Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu dimana dapat di jelaskan dari Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat
- c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Guru dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik dirumah maupun sekolah guru dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Tes yang dilakukan

dalam mengukur prestasi belajar harus sesuai dengan indikator prestasi belajar.

Sebagaimana pendapat Nana Sudjana (2009:22) prestasi belajar terdiri dari yaitu:

1. Informasi verbal berkenaan dengan bagaimana cara mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang.
2. Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan menyukai tantangan.
3. Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab.
4. Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil.
5. Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu menggunakan alat atau kiat evaluasi. Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan lebih tepat, reliabel dan valid. Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah (2008:150) indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan,

analisis, sintesis dan penilaian Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai.

2. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotor yaitu ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut sudah cukup jelas bahwa indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga jenis prestasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini difokuskan pada informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan kognitif, keterampilan motorik serta sikap.

Motivasi

Pengertian Motivasi

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), dan Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Sementara itu Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi yakni Faktor NonSosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar dan Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Rasa keingin akan terpuasakan oleh sesuatu yang dicapai akan memberikan motivasi yang baik. Barelson dan Steiner dalam Anggraini (2011:102) menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan (Koontz, 2001:115). Teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan Maslow dalam anggraini (2011: 104) memandang bahwa kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dimana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hierarki kebutuhan Maslow adalah:

- a. Kebutuhan fisik dan biologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut

Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.

- b. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti prestige, kekuasaan, status dan kebanggaan atas diri sendiri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan.

Berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi, disimpulkan motivasi pada umumnya adalah dimana seorang siswa dalam mengerjakan sesuatu apapun akan mendorong dan mengarahkan pekerjaan menjadi lebih baik. Umumnya siswa akan menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya akan memberikan dampak. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, setiap individu akan terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai yang sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi

swasta di Indonesia dewasa ini, untuk itu bagi yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik.

Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis motivasi menurut Winardi (2016:5) dapat bersifat negatif dan positif, yakni:

1. Motivasi Positif, yang kadang-kadang dinamakan orang “motivasi yang mengurangi perasaan cemas” (*anxiety reducing motivation*) atau “pendekatan wortel” (*the carrot approach*) di mana orang ditawarkan sesuatu yang bernilai (misalnya imbalan berupa uang, pujian dan kemungkinan untuk menjadi karyawan tetap) apabila kinerjanya memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Motivasi Negatif, yang sering kali dinamakan orang “pendekatan tongkat pemukul” (*the stick approach*) menggunakan ancaman hukuman (teguranteguran, ancaman akan di PHK, ancaman akan diturunkan pangkat dan sebagainya) andai kata kinerja orang bersangkutan di bawah standar.

Sama halnya Gregor dalam Winardi (2016:6) “masing-masing tipe. (Motivasi) memiliki tempatnya sendiri di dalam organisasi-organisasi, hal mana tergantung dari situasi dan kondisi yang berkembang.

Tujuan Motivasi

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat motivasi menurut Malayu (2015:146) antara lain :

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
2. Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan karyawan.
4. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
5. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
6. Meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan.
7. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
8. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
9. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Berdasarkan uraian diatas tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi dan tenaga kerja dan organisasi agar mau berhasil, sehingga dapat mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik itu keinginan karyawan ataupun keinginan organisasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Memberikan motivasi kepada pegawai oleh pimpinannya merupakan proses kegiatan pemberian motivasi kerja, sehingga pegawai tersebut berkemampuan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Siagian (2001:286) mengatakan bahwa Tanggung jawab adalah kewajiban bawahan untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin yang diberikan oleh atasan, dan inti dari tanggung jawab adalah kewajiban. Nampaknya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada bawahan tidaklah begitu sukar, namun dalam praktiknya

pemberian motivasi jauh lebih rumit. Siagian (2001:287) menjelaskan kerumitan ini disebabkan diantaranya adalah

1. Kebutuhan yang tidak sama pada setiap pegawai, dan berubah sepanjang waktu. Disamping itu perbedaan kebutuhan pada setiap taraf sangat mempersulit tindakan motivasi para manajer. Dimana sebagian besar para manajer yang ambisius, dan sangat termotivasi untuk memperoleh kepuasan dan status, sangat sukar untuk memahami bahwa tidak semua pegawai mempunyai kemampuan dan semangat seperti yang dia miliki, sehingga manajer tersebut menerapkan teori coba-coba untuk menggerakkan bawahannya.
2. Feeling dan emotions yaitu perasaan dan emosi. Seseorang manajer tidak memahami sikap dan kelakuan pegawainya, sehingga tidak ada pengertian terhadap tabiat dari perasaan, keharusan, emosi.
3. Aspek yang terdapat dalam diri pribadi pegawai itu sendiri seperti kepribadian, sikap, pengalaman, budaya, minat, harapan, keinginan, lingkungan yang turut mempengaruhi pribadi pegawai tersebut.
4. Pemuasan kebutuhan yang tidak seimbang antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang bersumber atau datang dari atasan kepada bawahan, sebagai imbalannya pegawai bertanggung jawab kepada atasan, atas tugas yang diterima. Seseorang dengan kebutuhan akan rasa aman yang kuat mungkin akan “mencari amannya saja”, sehingga akan menghindari menerima tanggung jawab karena takut tidak berhasil dan diberhentikan dan

di lain pihak mungkin seseorang akan menerima tanggung jawab karena takut diberhentikan karena alasan prestasi kerja yang jelek (buruk).

Menurut Gomes (2003:180), motivasi seorang pekerja untuk bekerja biasanya merupakan hal yang rumit, karena motivasi itu melibatkan faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional. Yang tergolong pada faktor-faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitudes*), dan kemampuan kemampuan (*abilities*). Sedangkan yang tergolong pada faktor-faktor yang berasal dari organisasi meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*). Motivasi manusia yang telah dikembangkan oleh Maslow melalui penjelasan bahwa motivasi dipicu oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan Mathis dan Jackson (2001) dalam Harry Murti (2013:3) Pada teori ini, Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia yang diurutkan menjadi lima kategori. Hierarki kebutuhan Maslow terdiri atas:

- a. Fisiologis, antara lain kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kebutuhan jasmani lain.
- b. Keamanan, antara lain kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c. Sosial, antara lain kasih sayang, rasa saling memiliki, diterima-baik, persahabatan.

- d. Penghargaan, antara lain mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; serta faktor penghormatan diri luar seperti misalnya status, pengakuan dan perhatian.
- e. Aktualisasi Diri, merupakan dorongan untuk menjadi seseorang atau sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

Indikator Motivasi

Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun dalam Akhmad Sudrajat (2008:1) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi khususnya dalam belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengertian Kepemimpinan

Kata pemimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi

menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya. Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup bermasyarakat sesuai kodratnya bila mereka melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang lain. Hidup bermasyarakat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan. Suharsaputra dalam (2010:114) Mengatakan bahwa Kepemimpinan dapat menentukan arah atau tujuan yang dikehendaki, dan dengan cara bagaimana arah atau tujuan tersebut dapat dicapai. Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antarmanusia dalam organisasi termasuk sekolah.

Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antarmanusia dalam organisasi termasuk sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suharsaputra Iftitah Laily Ramadhani (2017:11) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Oleh karena itulah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Purwanto Ifitah Laily Ramadhani (2017:13) menjelaskan bahwa Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Mulyasa (2011: 98) kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

- i.** Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik) Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.
- ii.** Kepala Sekolah Sebagai Manajer Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan

kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberi keterlibatan kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- iii.** Kepala Sekolah Sebagai Administrator Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.
- iv.** Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

- v. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.
- vi. Kepala Sekolah Sebagai Inovator Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- vii. Kepala Sekolah Sebagai Motivator Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) .

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tataran institusi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi

secara keseluruhan, sedangkan guru adalah pemimpin dalam tataran teknis pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran guna menghasilkan output pembelajaran/pendidikan yang bermutu. Purwanto dalam Iftitah Laily Ramadhani (2017:12) mengatakan bahwa Untuk meningkatkan kualitas, terdapat konsep problem solving yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yaitu menggunakan konsep siklus deming PDSA (plan, Do, Study, Act), yakni suatu pemetaan yang biasanya digunakan dalam perusahaan atau organisasi untuk memfokuskan manajemen kualitas dalam mencapai keunggulan kompetitif. Mereka menyebut pemetaan penyebaran kebijaksanaan (*policy development*) dalam siklus Deming PDSA sebagai manajemen melalui kebijaksanaan.

Penelitian Yang Relevan

Akrim, 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan . Tingginya angka kejahatan dikalangan pelajar seperti seks bebas, penggunaan narkoba, bullying, pencurian, tawuran dan perkelahian, menyebabkan rendahnya sifat-sifat pemimpin pada pelajar tersebut, yang semestinya remaja mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji sebagai calon pemimpin di masa depan. Tujuan penelitian untuk: menganalisis model pembelajaran pendidikan agama Islam integratif di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan, menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa, menganalisis implikasi pembelajaran pendidikan

agama Islam integratif dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Paradigma penelitian adalah interpretif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dianalisis dengan model deskriptif dengan langkah-langkah: koleksi data, kondensasi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan: perpanjangan masa pengamatan, pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan mengadakan member check.

Isman, pembelajaran moda dalam jaringan (Daring). Pembelajaran di perguruan tinggi selama ini berlangsung secara tatap muka. Dosen menyampaikan materi kuliah selalu berhadapan dengan mahasiswa di ruang kelas. Pembelajaran ini berlangsung sudah sejak lama. Padahal dengan kemajuan teknologi seperti adanya internet, pembelajaran dapat dilakukan dalam jaringan (daring) atau kombinasi antara tatap muka dan daring. Banyak manfaat yang bisa diambil apabila pembelajaran daring ini diterapkan baik untuk institusi, dosen, maupun mahasiswa. Bagi institusi bisa mengatasi keterbatasan kelas apabila kelasnya kurang, bagi dosen bisa memanfaatkan waktu luang untuk meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan bagi mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet

Nurabdiah, Sri. 20. Millnieal era is closely related to technology which cause changing in thought, behaviour and social life of human being. This is

happened to almost all of human life, and no nation can avoid it. There are many negative things appear if this technology is not well managed, mainly in the learning process which is tightly connected to manner and moral. One of many ways to anticipate the negative impact of millennial era is through the role of the Islamic teachers. Since it has been said in Qur'an, we have to be ready to face the technology advances. To make Islam as part of students' daily life, it needs a management system that can answer the social problems in technology through the learning process. Therefore, the application of technology in learning management is expected to be able to give a suitable learning patterns; put forwards the technology, yet not leaving the moral, ethic and culture of politeness of Indonesian, which, as the result, is in harmony with the National Education's goa

Amini Amini, Nurman Ginting. 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Peran otonomi pendidikan dalam masa krisis yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi krisis seperti saat ini. Banyak strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan dengan peran otonomi pendidikan tersebut, untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang terdapat pada pemerintahan daerah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang "langkah pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan", dan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang " pelaksanaan pendidikan pada masa covid 19". Selama pandemi covid-19

siswa belajar di rumah, dan guru mengajar dari rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi ini. Maka peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, monitorin jadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tanggung jawab kepala sekolah di masa covid-19 ini hanya ada satu yaitu menjamin kualitas belajar murid di rumah melalui pelaksanaan fungsi manajemen dan kepemimpinan. Pengelolaan pembelajaran di masa andemic covid-19 saat ini, sangat membutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dengan menyusun berbagai perencanaan untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Irmalia Suci Anggraiani. 2011. *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa yang hasilnya adalah Berdasarkan teori motivasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Motivasi meningkatkan minat belajar, perbedaan Motivasi menjadi daya penggerak dalam pembelajaran, tapi yang harus diperhatikan adalah dari mana motivasi itu datang. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana meningkatkan motivasi bagi mahasiswa di Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Motivasi merupakan variabel dependen yang diukur dengan: (1) memiliki literatur; (2) frekuensi bertanya pada dosen; (3) ketepatan mengerjakan tugas individu; dan (4) tingkat*

kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Variabel independen dari motivasi adalah intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah (1) faktor internal, termasuk minat terhadap ilmu yang dipelajari dan orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi; dan (2) faktor eksternal, termasuk kualitas dosen yang mengajar, isi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi dan suasana ruang kuliah serta fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa.

Iin Carinih. 2013. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Dan Prestasi Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisasi Gur dan Prestasi Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu). Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk melanjutkan dan melaksanakan Pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan imbal balik dengan lingkungan dan alam sekitarnya, sosial budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Mengingat beberapa sekolah menengah atas begitu berat maka sekolah harus disekolahkan secara profesional, agar dihasilkan tamatan yang sesuai dengan harapan profesional. Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana gaya kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu?, Bagaimana implikasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

terhadap Profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu?, Bagaimana profesionalisme guru terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu?. Tujuan Penelitian ini adalah : Untuk menjelaskan gaya kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu, Meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu, Apa implikasi gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis langsung terjun ke lapangan dengan cara mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka terhadap obyek penelitian. Sedangkan untuk tehnik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Manfaat Penelitian: Secara teoritis, penelitian ini sebagai masukan bagi perumusan konsep kepemimpinan dibidang pendidikan khususnya pengaruh pola-pola transformatif yang berhubungan dan berpengaruh terhadap lembaga pengikut atau bawahan kepada perubahan – perubahan di SMA Negeri 1 Lohbener - Indramayu dalam upaya gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini pada dasarnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis, penelitian ini selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini, Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai masukan berharga bagi praktisi pendidikan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan dalam bentuk lembaga-lembaga formal terutama untuk melakukan penelitian lebih mendalam, Membuat khazanah gaya

kepemimpinan kepala sekolah lembaga pendidikan formal terutama dibidang kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sri Setiyati. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri, (3) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri, (4) pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK negeri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 753 guru. Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22% (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%.

Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar

Amini, Sri Kesumawaty, Salim Aktar. 2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik

supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

Suryaman Amipriono, Salim Aktar. 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh organisasi sekolah, motivasi guru, dan strategi pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran online siswa SMK di Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, dengan metode yang digunakan adalah survey. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik dan Analisis Jalur. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai adalah sebagai berikut: Pertama, organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pembelajaran. Kedua, motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pembelajaran. Ketiga, organisasi sekolah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Keempat, motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap.

Aktar, Salim (2017). Untuk perhitungan uji validitas angket digunakan rumus product momen. dan untuk uji reliabilitas angket digunakan rumus alpha. Instrumen angket budaya organisasi diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0.921. kompetensi manajerial sebesar 0.904, komunikasi organisasi sebesar 0,921 dan motivasi kerja sebesar 0.909. Dengan demikian instrument angket tersebut termasuk dalam angket berkategori sangat tinggi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini, digunakan teknik korelasi dan koefisien jalur. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan berarti antara: (1) budaya organisasi terhadap motivasi kerja, besar koefisien jalur $P41 = 0,175$, dan besar thitung $>$ ttabel ($2,406 > 1,960$); (2) kompetensi manajerial terhadap motivasi kerja besar koefisien jalur $P42 = 0,180$, dan besar thitung $>$ ttabel ($2,478 > 1,960$); (3) komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja koefisien jalur $P43 = 0,217$, dan besar thitung $>$ ttabel ($2,986 > 1,960$); (4) motivasi kerja terhadap kinerja dosen besar koefisien jalur $P54 = 0,149$, dan besat thitung $>$ ttabel ($1,991 > 1,960$); (5) budaya organisasi terhadap kinerja dosen besar koefisien jalur $P51 = 0,222$, dan besar thitung $>$ ttabel ($3,093 > 1,960$); (6) kompetensi manajerial terhadap kinerja dosen besar koefisien jalur $P52 = 0,156$, dan besar thitung $>$ ttabel ($2,175 > 1,960$); dan (7) komunikasi organisasi terhadap kinerja dosen besar koefisien jalur $P53 = 0,181$, dan besar thitung $>$ ttabel ($2,508 > 1,960$).

Buana Chandro Sihotang, Elfrianto, Salim Aktar. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 24 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara:(1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru;(2) motivasi kerja terhadap kinerja guru;(3) kepuasan kerja terhadap kinerja guru; dan (4) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Populasi penelitian adalah guru SMPN 24 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Metode penelitian jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang berarti antara:(1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,538;(2) motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,404;(3) kepuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,390; dan (4) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan

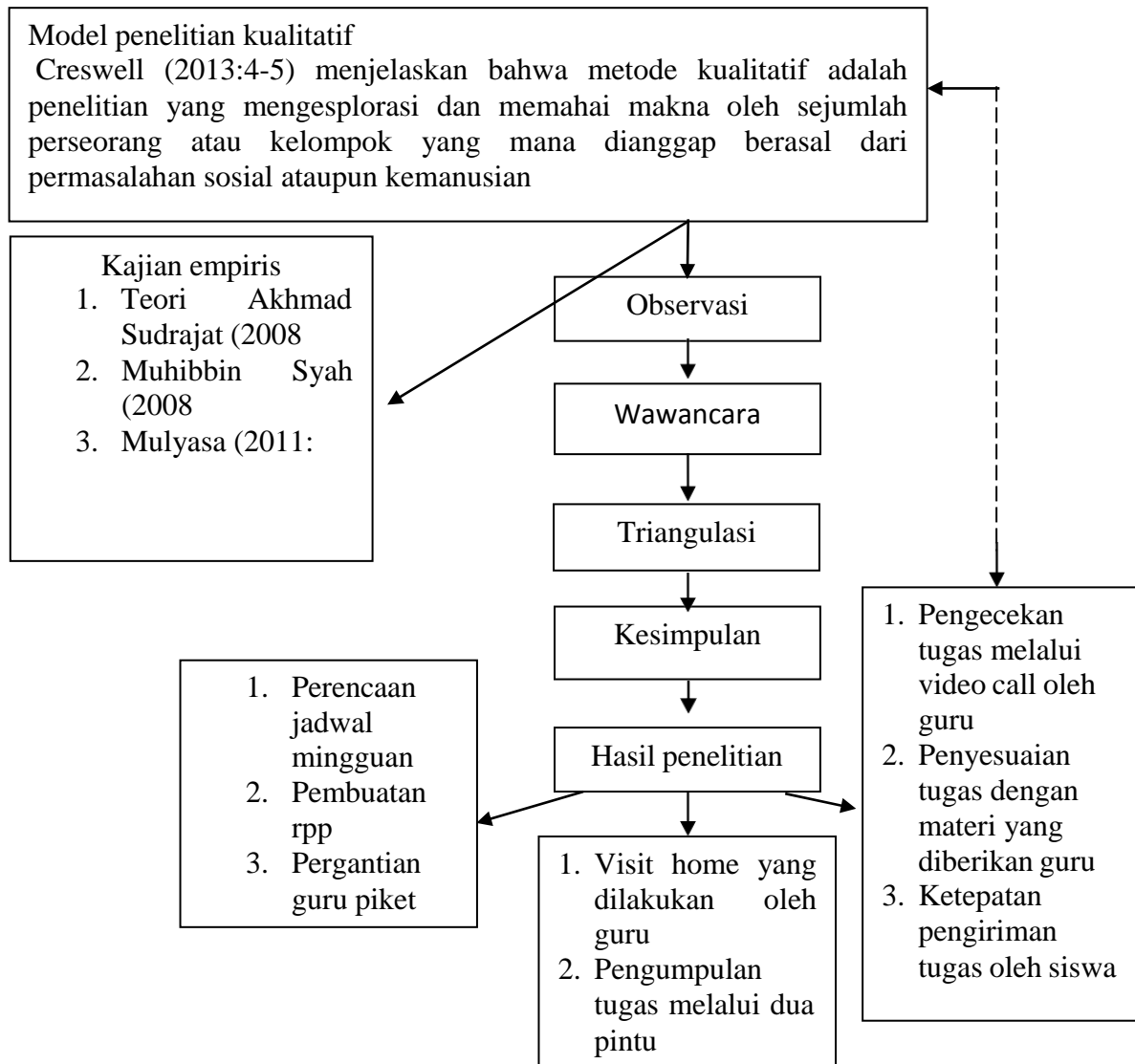
kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,666.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa melalui proses belajar mengajar daring era pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Bandar.

Adapun kerangka konsep nya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Daring Era Pandemi Covid 19 di SMA N 1 Bandar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013:4-5) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah perseorang atau kelompok yang mana dianggap berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan SMA N 1 Bandar, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.

Waktu Penelitian

Kegiatan ini juga akan dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021. Dalam hal ini adapun jadwal yang dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**SMA N 1 Bandar**

No	Kegiatan	Bulan							
		<i>N</i>	<i>D</i>	<i>J</i>	<i>F</i>	<i>M</i>	<i>A</i>	<i>M</i>	<i>J</i>
1	Pengajuan judul	■							
2	Penulisan proposal	■							
3	Bimbingan proposal		■						
4	Bimbingan proposal		■						
5	Seminar proposal			■	■				
6	Penelitian kelapangan				■	■	■	■	
7	Seminar Hasil							■	
8	Perbaikan seminar hasil								■
9	Sidang tertutup								■

Keterangan:**N : November****D : Desember****J : Januari****F : Februari****M : Maret****A : April****M : Mei****Juni : Juni**

Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell (2013:4-5) menjelaskan bahwa metode kualitatif ini merupakan salah satu metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah perseorang atau kelompok yang mana dianggap berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penulisan ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moeleong (2012: 127-148) ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan dalam tahap ini peneliti akan mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek yang ada sebagai narasumber. Pada tahap dan langkah ini peneliti akan melakukan penyusunan rancangan yang meliputi garis besar dan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.
3. Tahap analisis data dalam hal ini peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Dan peneliti akan melakukan triangulasi guna menyakinkan data yang sudah diperoleh.
4. Tahap evaluasi dan pelaporan
Pada tahapan ini, peneliti berupaya melakukan konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Data dan Sumber Data

Penentuan sumber data berdasarkan pernyataan Selain itu dimaksudkan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

1. Data Primer

Maksud dari data primer adalah data yang diperoleh dari sumber terjadinya peristiwa. Dan menjadi sumber adalah kepala sekolah, guru dan siswa .

2. Data Sekunder

Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut menjelaskan bahwa Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Untuk itu dalam hal ini data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah menemukan masalah dan fenomena.

1. Observasi

Observasi ini adalah kegiatan yang membutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung sekolah dan pelaksanaan sistem belajar online di SM N 1 Bandar, selain itu peneliti akan melakukan observasi kerumah siswa ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal perilaku bagaimana analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam proses belajar di era pandemi covid – 19 dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan adalah untuk memperkuat data dan pendapat serta penilain subjek terhadap masalah yang diharapkan peneliti.

Wawancara yang di terapkan pada penelitian ini adalah wawancara individual yaitu penelitian sebagai informan dan *key informan* adalah Penulis. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu di lakukan secara berkelanjutan, dan pada objek tertentu mungkin di lakukan berulang-ulang.

Langkah yang di siapkan adalah 1) menyiapkan pertanyaan yang hendak ditanyakan pada ketua program studi, dosen dan mahasiswa 2) pertanyaan telah

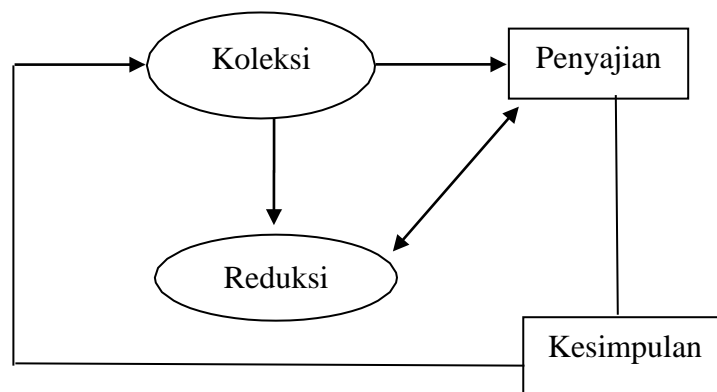
disiapkan sebelum menemui objek yang ingin diwawancarai, 3) melaksanakan wawancara secara oral dan tertulis, 4) mengumpulkan hasil wawancara untuk di analisa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang di perlukan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini merupakan alat untuk melengkapi data informasi yang diperoleh dari dua teknik yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diperoleh adalah target situasi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mata kuliah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dalam teknik analisis datanya. Dimana Analisis data kumpulkan. Dan di buat dalam bentuk konsep berdasarkan konsep ahli. Untuk mengantisipasi Peneliti dari awal sudah mencari pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin dapat terjadi, alur klausal dan mencatat keteraturan. Oleh karena itu penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data yang ditawarkan Mile dan Huberman dalam Sugiyono(2005:24) mengatakan bahwa yang terdiri dari:



3.6 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Sugiyono (2017:249) mengatakan bahwa Reduksi data ini merupakan merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Untuk itu Dalam melaksanakan reduksi ini adalah mengumpulkan semua data yang telah didapatkan guna mempermudah pengelompokan serta penarikan kesimpulan. Setelah data semua diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Peneliti menggunakan penyajian data untuk mempermudah peneliti yang berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan maksud tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi dan apa yang di lakukan dalam mengantisipasi. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

3. Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap *conclusion* ini maka akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh.

Untuk memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, maka Peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

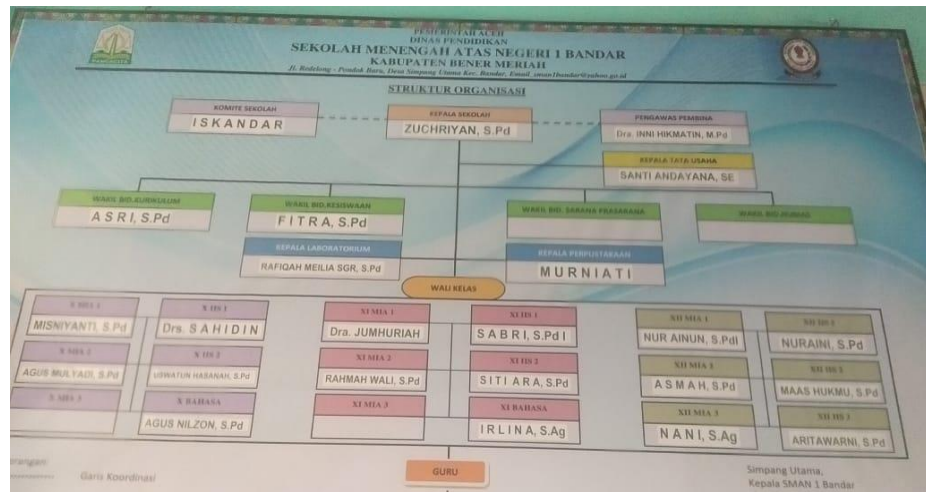
Deskripsi Sekolah

Sejarah SMA N 1 Bandar

SMA Negeri 1 Bandar berada di Jalan Redelong - Pondok Baru, Desa Simpang Utama Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, pada tanggal 22 november 1985 dengan alamat Jalan Redelong Jaya, kemudian menjadi SMA N 1 BANDAR pada Tanggal 01 April Tahun 1993 di Jakarta Oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan yaitu Bapak Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro.

SMA Negeri 1 Bandar yang terletak di daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian \pm 1000 Meter Diatas Permukaan Laut (mdpl) daerah perbukitan dengan pepohonan yang menghijau, kicauan burung yang tidak pernah berhenti setiap hari menambah nilai pesona SMA Negeri 1 Bandar, kemudian menyeruduk kopi yang dikenal dengan Kopi Gayo, mata pencarian masyarakat di Kabupaten Bener Meriah saat ini adalah sebagai kopi dan petani sayuran, Transportasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kesehariannya adalah sepeda motor, mobil pribadi dan Angkutan Kota yang sesekali saja akan mengantar orang-orang di depan gerbang masuk SMA Negeri 1 Bandar. Guru, peserta didik dan tamu yang tidak menggunakan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan jasa untuk menuju gerbang SMA Negeri 1 Bandar.

Struktur Organisasi



Visi, misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, olah raga, seni budaya dan berakhlakul karimah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan disiplin.

b. Misi

1. Membentuk Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlakul karimah dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.
2. Menjadikan Sekolah yang harmonis dan berbudaya lingkungan dengan menciptakan sekolah yang ramah, indah, sehat dan bersih.
4. Menjadikan Sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas, bakat dan potensi diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, karya ilmiah, seni budaya dan olah raga.

Sarana dan Prasarana

Sama dengan hal sekolah negeri lainnya yang memiliki beberapa sarana prasarana yang membantu keberlangsungan KBM di SMA N 1 Bandar.

Keadaan Sekolah

Dalam point ini yang di isi adalah keadaan siswa baik dari segi jumlah siswa pertiga tahun terakhir. Selain itu di buat jumlah guru dan pencapaian sekolah.

4. 2 Hasil Penelitian

Kepala Sekolah Dalam Proses Belajar Daring Era Pandemi

Pada situasi saat ini kebiasaan proses belajar dengan tatap muka namun perubahan situasi dunia dan bukan hanya dibidang bisnin saja, melainkan dibidang pendidikan banyak merubah pola belajar yang menuntut kemampuan menguasai teknologi. Era pandemi memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran dengan daring (dalam jaringan). Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititik beratkan pada pengembangan

kepala sekolah dalam wawancara peneliti menyebutkan:

“saat ini banyak menjadai kebiasaan baru yang awalnya masih canggung untuk di dengar dna dilakukan. Belajar dengan tanpa menggunakan ruang kelas adalah hal yang baru untuk dilakukan. Dan ini membuat saya berusaha keras untuk membuat perubahan pola belajar. (kpsek/ 2 April 2021)

Ditambahkan oleh kepala sekolah yakni :

“Pembelajaran daring pada semua mata pelajaran menimbulkan suatu permasalahan salah satunya adalah dalam pelajaran MTK khususnya pada siswa baru sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar MTK selain itu juga kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran guna menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. (Kepsek/2 April 2021).”

Kepala sekolah di era pandemi ini memikirkan banyak cara yang sesuai dan tidak memberatkan dengan siswa bahkan dengan orang tua siswa. Karena tidak semuanya siswa di SMA Negeri 1 Bandar memiliki layanan akses internet mengadakan pelatihan dadakan khusus bagi guru muda dan mengajari guru senior dalam menggunakan aplikasi handphone guna belajar membagikan materi lewat group yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Peneliti melihat adanya kewalahan yang dihadapi guru adalah keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki 4 fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran”. (kepsek/wwncr/4 april 2021).

Dari hasil wawancara dengan wakasek yang hasilnya sebagai berikut:

“Dari kejadian ini terlihat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa”. (wakasek/ 4 April 2021).

Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dalam merencanakan proses pembelajaran di era pandemi yang hasilnya sebagai berikut:

“Kegiatan proses pembelajaran di SMA N 1 Bandar di rencanakan sebaik mungkin karena banyaknya keterbatasan selain dari fasilitas sekolah dari ketersediaan jaringa, handphone yang digunakan selama proses pembelajaran dan biaya koneksi internet. Untuk itu saya sebagai kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan biaya tambahan internet sebagai bentuk apresiasi menyelenggarakan pembelajaran dari. Selain itu guru juga dapat mengerjakan tugas dari rumah untum sementara waktu. Namun guru yang di tunjukkan kesekolah ada 2 orang yang piket. (kepsek/wwncr/5 April 2021)”

Sikap kepala sekolah menghadapi era pandemi covid – 19 ini berupa hari senin pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dimana kegiatan ini guru akan mengirimkan tugas kepada seluruh siswa dengan menggunakan aplikasi google *class*. Persiapan materi oleh guru bisa *download* dari internet. Hari selasa pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling, dimana kegiatan ini baik guru atau siswa yang tidak memiliki *handphone* sebagai alat belajar maka guru yang berkesempatan mengunjungi siswa. Namun untuk hari sabtu sendiri dikhususkan sebagai jadwal pengumpulan tugas ataupun hasil kerja siswa.

Tabel 4.1 Kegiatan Perencanaan Proses Pembelajaran Daring SMA N 1 Bandar

No	Nama hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan	PJJ Dalam jaringan
2	Selasa	08:00 – 11:00	PJJ Luar Jaringan pendampingan belajar dengan kegiatan <i>visit home</i>
3	Rabu	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan.	PJJ Dalam jaringan
4	Kamis	08:00 – 11:00	PJJ Luar Jaringan pendampingan belajar dengan kegiatan <i>GULING</i>
5	Jum'at	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan.	PJJ Dalam jaringan
6	Sabtu	08:00 – 11:00	Pengumpulan Hasil Penugasan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan proses pembelajaran dimasa pandemi covid yakni pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan guru keliling mendapat respon baik dari kepala sekolah dan peserta didik. Alternatif pelaksanaan pembelajaran yang dihadirkan oleh guru bidang studi yang di sepakati oleh bidang studi masing – masing.dengan adanya jadwal yang di sepakati oleh masing – masing guru maka keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala atau permasalahan yakni kurang sigap dalam menyampaikan informasi terbaru. Hal ini adalah sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 dianggap sebagai alternatif perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sejauh ini.

Dari hasil triangulasi yang peneliti lakukan terlihat guru sibuk dalam mengumpulkan tugas siswa yang aktif . dimana sebelumnya siswa tersebut sangat mals dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tatap muka. Namun kali ini berbeda dengan adanya akses internet yang dilakukan saat belajar memberikan kreativitas tersendiri bagi siswa untuk mengerjakan tugas mereka.

Seperti hal nya hasil wawancara dengan guru Nr yang hasilnya sebagai berikut:

“selama ini ada beberapa siswa yang terbilang sangat rendah minat dalam mengulang pelajaran atau menyelesaikan tugas sekolah, namun saat ini dikarenakan ada guru keliling yang melakukan visit untuk mengontrol pembelajaran siswa maka ada dorongan yang membuat siswa semakin giat belajar” (GR/ Nr/ wwnr/ 12 mei 2021)

Sama halnya hasil wawancara dengan guru BHS inggris sebagai berikut:

“pelajaran bahasa inggris yang biasanya monoton menggunakan buku maun kali ini banyak siswa yang belajar langsung dari youtube dan internet

sehingga menambah wawasan siswa untukmengkombinasi bahasa inggris dengan lebih baik” (Gr/ wwncara/ BHS inggrs/ 3 mei 2021)

Berdasarkan hasil wawanara, dan triangulasi yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan kepala sekolah pelaksanaan berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas lainnya. Pada kelas lain, pelaksanaan pembelajaran di kelas lainnya lebih cenderung ke pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online atau dalam jaringan saja. Sedangkan dampak yang dilihat secara nyata ialah dengan menerapkan dua model pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dengan pendampingan belajar kegiatan guru keliling.

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Pemilihan metode belajar di era pandemi yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan pendampingan belajar dipilih berdasarkan pertimbangan. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah adalah Yang pertama, adanya pembagian jam belajar bagi kelas X, XI, XII dimana pembagan ini akan dikoordinasi kepala seolah dan dibantu oleh wakil kurikulum dan kesiswaan. Pelaksanaan pembelajaran ini memang tergolong agak sulit dan memerlukan waktu dikarenakan masih bingung dalam mengaplikasikannya atau menunjukkan rumah visit. Akibat kelemahan jaringan dan personil guru yang bisa di jadikan visit home.

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan obeservasi informasi dari kepala sekolah hasilnya sebagai berikut:

“Kegiatan pertama kali yang dilaksanakan adalah menggunakan grup WA, kami sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, tapi ibu guru mengunjungi rumah kami dan teman-teman sehingga saya tidak bosan lagi dan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan kembali

bersama teman-teman dirumah. Saya suka belajar seperti ini”.(kepek/ obser/ 2 april 2021)”

Selain itu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Pada pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, bentuk pelaksanaannya ialah pada kegiatan pra pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyiapkan grup pembelajaran sebagai media interaksi komunikasi terkait jadwal dan penugasan pembelajaran, guru harus berdiskusi dengan orang tua/wali siswa terkait jadwal dan penugasan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses peserta didik serta memastikan orang tua siswa benar-benar mendukung anaknya dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. dalam hal ini, siswa harus mengikuti apa yang guru instruksikan. orang tua/wali siswa pun harus mampu bekerjasama dengan guru dan menjalin komunikasi yang baik. (kepek. Wwncr/10 April 2021).

Pemberian motivasi bagi guru dan siswa sebagai bentuk perwujudan bahwa bukan hanya mereka yang mengalami pandemi covid – 19 ini. Namun seluruh dunia jadi kita harus bisa menghadapi dan menekan penyebaran covid ini agar cepat pulih. Bentuk motivasi lainnya adalah kepala sekolah tidak memberikan banyak penekanan target pencapaian siswa dan guru di masa covid ini. Seperti halnya pembelaian buku paket, pembayaran uang sekolah, dan pemotongan gaji bagi guru yang masih honor dan punishment bagi guru yang datang terlambat.

Peneliti melihat setelah melakukan observasi 22 Maret 2021 Saat itu kepala sekolah sedang melakukan penyuluhan dalam pengelolaan pembelajaran, dimana kepala sekolah menyampaikan kepada guru terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikannya bahwa siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas siswa dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan

dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dan orang tua diharakan kerja sama dalam mengingatkan pembelajaran dan mengizinkan untuk menggunakan handphone sebagai media untuk belajar. Usai pembelajaran, guru harus memastikan siswa telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran dalam jaringan, mengingatkan siswa harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. dalam hal ini, siswa harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan wakasek yang hasilnya sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Luar Jaringan, bentuk pengelolaannya maka si guru mempersiapkan RPP Luar Jaringan, bahan ajar, jadwal dan penugasan pembelajaran Luar Jaringan serta memastikan peserta didik telah mendapatkan lembar penugasan tersebut. Saat pembelajaran, guru harus memastikan pembelajaran yang siswa alami didampingi oleh orang tua/wali siswa. Bentuk pelaksanaan yang berbeda yang dilakukan oleh guru SMA N 1 Bandar ialah, guru mengadakan kunjungan belajar ke rumah siswa sebagai bentuk pendampingan dan pengecekan kegiatan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan dengan memperhatikan protokol kesehatan.”(wakasek/ 11 april 2021).

Hal tersebut di ungkapkan oleh kepala sekolah yang memaparkan sebagai berikut:

“Pengelolaan model pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan Guru Keliling ini merupakan alternatif pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Guru-guru kelas lain diharapkan juga harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menjadi contoh. Saya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru karena menyesuaikan dengan akses dan kondisi saat ini, juga terjangkau dan tidak membebani siswa. Selain itu adanya guru piket disekolah yang siap sebagai bahan informasi bagi siswa yang kurang memahami pembelajaran ”.(kepsek/ wwnncr/12 april 2021).”

Hal senada di sampaikan oleh guru bidang studi PPKn yang yang hasilnya sebagai berikut:

“Pengelolaan Pembelajaran jarak jauh saat ini diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh hambatan seperti jarak, tempat dan waktu. Bag saya guru khususnya sangat sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh ialah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka”. (Gr/ ipan. 10 april 2021). “

Berdasarkan hasil temuan diatas dimana kepala sekolah memotivasi guru dan siswa lewat dari bentuk kegiatan dan aktivitas fisik. Seperti mendangi guru yang mengadakan pertemuan online, menyediakan sarana prasarana berupa jaringan nternet, paket dan bahkan laptop. Kapasitas sebagai kepala sekolah mgkin terbatas dikarenakan kana menghandle keseluruhan aktivitas namun tak membuat kepala sekolah hanya mendlegasikan kepada wakasek. Sikap kepala sekolah ikut serta dan berpartisipasi merasakan beban guru yang sedikit membutuhkan waktu untuk terbiasa. Untuk itu kepala sekolah tidak membatasi guru untuk berkreasi dalam mengajar dna bahkan memberikan pelatihan dan memprioritas guru muda untuk mengajari guru senior dalam menggunakan tekhnologi.

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Setiap proses pendidikan perlu diperhatikan adalah hasil dari pencapaiannya dimana Usai pembelajaran, bentuk pengevaluasiaan ialah mereview setelah pemberian materi dilaksanakan untuk mengisi lembar aktivitas pembelajaran. Guru dan siswa harus mengikuti apa yang instruksikan juga keterlibatan orang tua

dalam mencatat progress ataupun kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan. Kepala sekolah ikut serta memperhatikan peningkatan prestasi yang dicapai siswa. Untuk itu memberikan Evaluasi yang di siapkan oleh sekolah sudah di sepakati permaisngmasing guru disituasi covid ini. Kepala sekolah akan bekerja sama dengan orang tua siswa guna mendukung anaknya untuk menggunakan handphone selama belajar. Pelaksanaan pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan Guru Keliling merupakan alternatif terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Dengan dukungan yang penuh dari orang tua/wali siswa menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal di tengah pandemi Covid-19 ini.

Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“guru diwajibkan membuat format penilaian yang baik dan objektif dimana penilaian ini bentuknya abstrak. Seluruh siswa akan di berikan soal yang berasal dari tugas yang di kumpul oleh siguru. Dan guru akan melalukan telpon video guna mencek kesiapan siswa dalam mengumpulkan tugas tersebut. Dan dari hal itu kan terlihat siswa yang benar dalam mengerjakan tugas tersebut dan tidak. (kepsek/ wwncara/ 12 april 2021).”

Pengevaluasian pembelajaran daring dari sudut siswa, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan Handphone sebagai perangkat pembelajaran daring juga diikuti pena, buku dan alat tulis. Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa sedikit menikmati bentuk pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara, dampak positif hadir pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran,

siswa mengaku bentuk pembelajaran yang ada bersifat santai dan waktunya pun panjang. Selain itu, karena pembelajaran terpisah dari guru, menjadikan siswa mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru SMA N 1 Bandar adalah sebagai berikut:

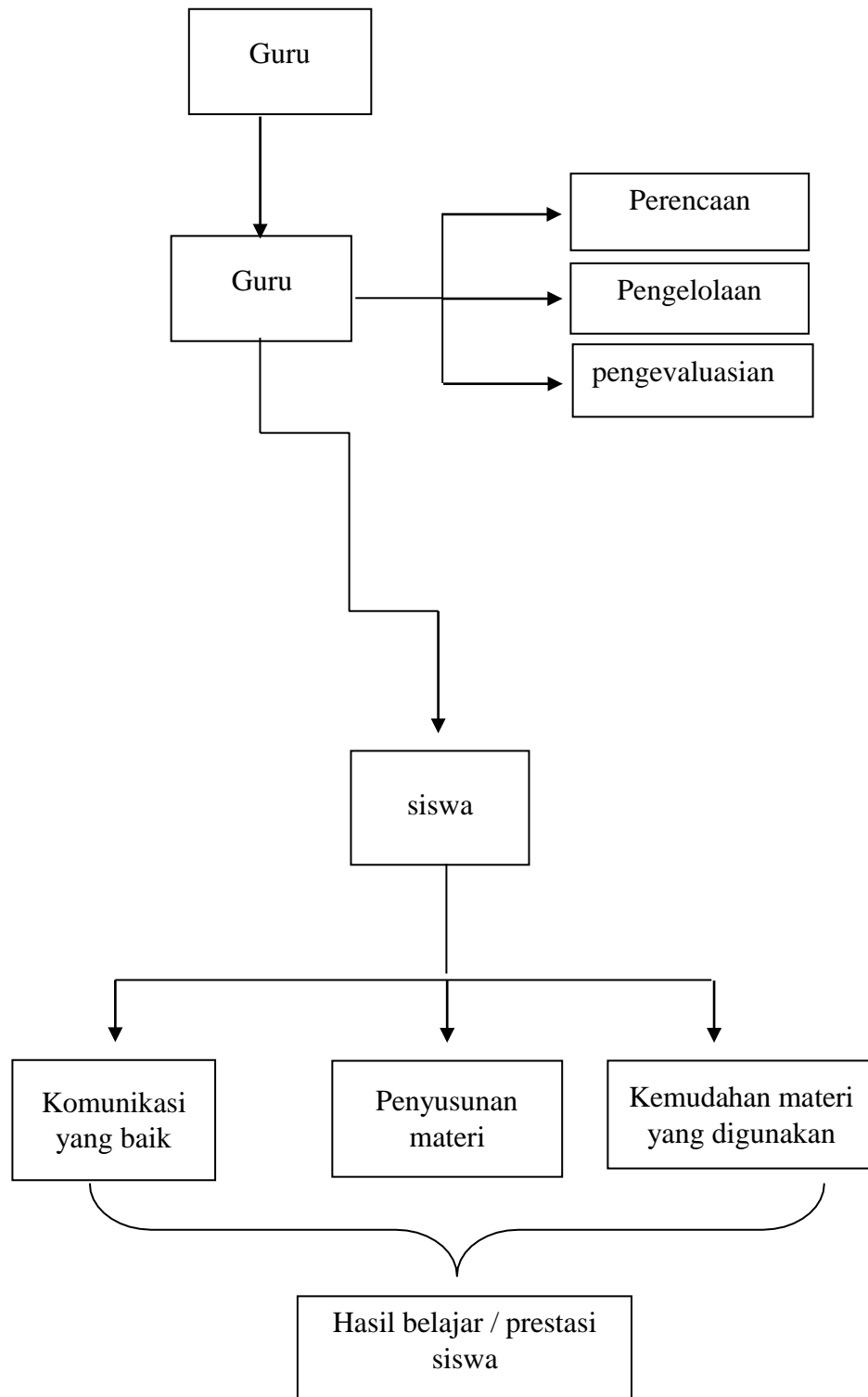
“siswa lebih nyaman dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan mampu mengembangkan bakat dan minat sehingga terarah lebih baik. “(GR/ika/19 april 2021).

Bentuk evaluasi yang di berikan oleh guru merupakan hasil objektif seperti komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Penyusunan materi yang baik serta ketepatan waktu pengiriman materi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Hal ini lah yang menjadi nilai positif dari pembelajaran dari.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa inggris yang hasilnya sebagai berikut:

“pembelajaran bahasa inggris sangat mudah diperoleh saat ini selain itu kegiatan pembelajaran ini gampang di *update* dari youtube dan di bagikan dengan siswa. Bentuk evaluasi yang saya berikan adalah komunikasi yang baik, penyusunan materi dan kemudahan dalam membagikan informasi”. (Gr/desi/22 April 2021).

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan design dalam melakukan evaluasi selama pandemi covid – 19 yakni:



Gambar 4.2 Konsep Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Dari konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari guru kepada siswa terdapat perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian untuk itu pada bagian pengevaluasian guru akan mempersiapkan beberapa formulir dimana berisi tugas siswa yang akan dijawab kemabli dikirimkan dan sebagai siswa yang tidak memiliki aplikasi ataupun handphone maka akan mengambil di sekolah kepada guru yang sedang piket.

Sebagai mana di sampaikan oleh guru HM yang hasil wawancara sebagai berikut:

“selama proses pembelajaran online beliau tetap mengadakan remedial. “Ada, remidi diberikan setelah anak mengikuti test dengan hasil di bawah KKM, sedangkan anak yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan”. (Wawancara. Gr/ Hm/ 3 Juni 2021).

Sementara itu Pengaturan pemberian evaluasi di bagi kedalam tiga jadwal evaluasi online. Dikarenakan keterbatasan *google form* ataupun jaringan yang tidak memadai. Untuk itu guru akan menyelengi Dalam proses pembelajaran online membuat jadwal evaluasi harian.

Sebagaiman yang disampaikan oleh guru Hm yang hasilnya sebagai berikut:

“Jadwal yang dibuat guru untuk dipergunakan selama satu semester dari jadwal daring maupun luring (*visit learning*)”. (Wawancara dengan guru kelas IV, Bapak Sumarno, 3 Agustus 2020)”

Sama halnya disampaikan oleh guru MTK yakni Gh yang hasilnya sebagai berikut:

“Tanggapan guru ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan online, guru tetap memiliki tanggung jawab yakni mengajari siswa sampai mereka benar-benar paham tentang materi yang dijelaskan. Guru menjelaskan kembali

materi yang belum dipahami sampai anak benar-benar tahu dan paham".
(Wwnc/ Gr/ Mtk/ 4 Juni 2021)

Proses penilaian Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Di dalam proses pembelajaran akan terjadi timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dari hasil wawancara, sebaiknya guru tidak menggunakan aplikasi pembelajaran yang banyak karena dapat membuat orang tua siswa bingung dengan adanya beberapa aplikasi yang digunakan. Dalam penyampaian materi sebaiknya guru membuat media pembelajaran yang mudah diipahami. Dan ketika menyampaikan materi sebaiknya guru menjelaskan lebih rinci agar siswa mudah memahami, karena jika hanya menyampaikan materi saja dan guru memberi petunjuk tanpa penjelasan yang lebih rinci pastinya siswa masih belum mengerti tentang materi tersebut.

Karena menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan hasil temuan penelitian kepala sekolah Dalam meningkatkan prestasi siswa memberikan kebebasan bagi gurur untuk membuat soal atau tugas yang akan dijadikan tolak ukur pemhaman siwa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dilaporkan kepada kepala sekolah guna pengevaluasian. Evaluasi yang dilaksanakan melalui visit home dan pelaporannya l hanya dikumpulkan satu orang dan diserahkan ksekolah atau lewat aplikasi Whats App.

Pembahasan

Kepala Sekolah dalam Proses Belajar Daring Era Pandemi

Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran daring, guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, hingga pengkondisian siswa sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran daring di SMA N 1 Bandar ini menggunakan *platform* berjenis *WhatsApp* sebagai aplikasi untuk belajar daring. Perencanaan pembelajaran daring tersebut memberikan dampak terhadap guru. Dampak pembelajaran dari daring sangat menyita waktu dan memberikan kesibukan lebih untuk menyiiasi pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi siswa, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran daring, mengingat sebelumnya guru masih asing dengan keterlibatan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, terkait hal tersebut guru perlu melakukan adaptasi teknologi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, juga ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut seperti guru yang tidak dapat memantau secara penuh bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa, apakah benar serius mengikuti pembelajaran ataupun tidak. Hal tersebut memunculkan ketidakpuasan guru.

Untuk itu selain kepala sekolah memfasilitasi dengan koneksi internet yang maksimal namun kepala sekolah juga memberikan ruang untuk siswa atau guru yang mau belajar langsung dengan kapasitas siswa yang dibatasi. Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengajar secara langsung dengan sebagai guru keliling dan sebageian guru lainnya piket secara bergantian di sekolah. Terkait kendala tersebut diatas guru mengatasinya dengan

mengkoordinasikan dengan orang tua/wali siswa. Namun, disisi lain hadirnya pandemi juga memberikan dampak positif bagi merasa termotivasi untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan saat ini, termasuk dalam sektor pendidikan. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait harus memikirkan kebijakan, yaitu dengan keluarnya SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) diikuti dengan SE Sesjen No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Hal tersebut memberikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait hal tersebut, mau tidak mau ataupun suka tidak suka guru harus bisa mengambil kebijakan, entah itu melibatkan penggunaan model, metode, ataupun strategi pembelajaran.

Guru harus bisa menempatkan diri dan beradaptasi, hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Syahrial Dkk (2019:233), Guru harus bisa merubah model atau metode pembelajaran yang di ikuti zaman sekarang sehingga strategi guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam hal mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan.

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi siswa

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini di SMA Negeri 1 Bandar menerapkan dua model yakni Model daring dan model luring. Dimana kedua model ini memiliki perbedaan waktu dan sarana yang digunakan saja. Model daring langsung diawasi oleh guru dimana guru SMA N 1 Bandar menggunakan aplikasi *Whats app* sebagai aplikasi yang digunakan oleh kepala sekolah. Model daring *whats app* ini mengatur jadwal pertemuan dengan siswa berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Selain itu guru akan membagikan materi dan soal yang akan menjadi alat evaluasi bagi siswa. Kepala sekolah akan bertindak dalam memfasilitasi jaringan internet bagi guru dan siswa yang memiliki handphone yang digunakan sebagai sarana belajar.

Sementara itu menggunakan model luring dengan melibatkan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengadakan pembelajaran luring dengan kegiatan *home visit* hampir sama seperti persiapan pembelajaran daring yaitu harus menyiapkan RPP, bahan ajar, media serta jadwal kegiatan.

Untuk itu kegiatan *home visit* ini supaya pembelajaran lebih merata. Mengingat masih ada siswa yang masih terkendala pada perangkat pembelajaran jarak jauh, ditambah keluhan siswa yang jenuh mengikuti pembelajaran daring. Sehingga guru menyiasati dengan menggunakan kegiatan *home visit*. Sama halnya seperti pembelajaran *daring*, pembelajaran luring pun dalam implementasinya juga memberikan dampak terhadap guru. Penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid19 merupakan alternatif pembelajaran

pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Hal tersebut didukung dengan pendapat Munir (2012:22) Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Dampak positifnya berupa pembelajaran luring yang dihadirkan membuat pembelajaran lebih merata dimana semua siswa dapat memahami dengan baik.

Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dengan menerapkan pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan melibatkan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran, dianggap sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Menggunakan model dalam jaringan sebagai implementasi dari SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, dan menerapkan model luar jaringan untuk menyaliasi siswa yang terkendala pada perangkat penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Era Pandemi

Kepala sekolah memiliki cara tersendiri dan bekerja sama dengan guru menentukan hasil nilai belajar siswa. Walaupun Pengevaluasi yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* kadang mengalami kendala yang tidak sedikit. Dimana guru harus mampu menganalisa yang mana menjadi hasil pekerjaan siswa yang asli dan mana yang hanya tugas yang dikerjakan oleh keluarga terdekat.

Evaluasi yang seperti ini adalah hal yang pertama kali dilakukan di sekolah SMA N 1 Bandar. Dengan mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang siswa, guru akan dengan cara melakukan wawancara pribadi melalui panggilan video guna mengantisipasi siswa mencontek pekerjaan dari internet. Selain itu guru juga melakukan kunjungan rumah atau visit home guna menghilangkan sikap tidak adil bagi siswa yang berprestasi dalam belajar. Syibromilisi (2020:99), menyebutkan bahwa kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter peserta didik.

Kegiatan yang berlangsung di SMA N 1 Bandar tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah dengan beberapa kegiatan yakni dari temuan penelitian adalah (1) pengambilan keputusan Pada dasarnya seluruh kegiatan yang berlangsung dalam sebuah sekolah merupakan akibat atau konsekuensi dari berbagai keputusan yang diambil pimpinan atau kepala sekolah. Keberhasilan dalam mencapai sasaran secara efektif atau mengalami kegagalan ditentukan oleh ketepatan dari berbagai keputusan yang diambil kepala sekolah sebagai pemimpin. Pengambilan keputusan atau kebijakan pada masa pandemi Covid ini sangat penting, terlebih lagi karena terkait dengan implementasi kebijakan dari pusat atau pemerintah.

Dari beberapa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa adalah jika ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun guru berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan PR, dan beberapa pelanggaran yang lain. Dalam hal ini kepala

sekolah sudah memiliki kebijakannya sendiri. (2) Pemberian Motivasi disekolah, Wahjosumdjo (2010) Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk: a) mengatur lingkungan kerja (fisik), b) mengatur suasana kerja (non fisik), dan c) menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. (3) selanjutnya evaluasi Selama pandemi Covid- para guru diharuskan mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan dan menambah inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada kegiatan tersebut, setiap wali kelas diberikan kesempatan untuk sharing terkait dengan kemajuan belajar, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring serta kesulitan belajar siswa.

Untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu melibatkan guru dimana Kegiatan evaluasi khususnya kepala sekolah sudah sesuai dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengumpulkan informasi, menentukan nilai dan manfaat dari kegiatan yang dievaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai kegiatan tersebut. Dimana kepala sekolah mengadakan rapat atau kegiatan evaluasi guna menilai hasil dari kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau harus dilakukan perbaikan agar kegiatan pendidikan sekolah menjadi terarah hingga tercapainya tujuan sekolah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepala sekolah dalam Proses Belajar Daring Era Pandemi mengawasi secara langsung oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran di era pandemi dimana guru sangat antusias terlihat selain itu kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk mengapresiasi kreatifitas dalam mengajar. Seperti halnya Kunjungan dan menyediakan fasilitas. Kegiatan ini adalah salah satu dasar kepala sekolah melaksanakan aktivitas ditengah pandemi covid – 19. Adanya jadwal yang mengatur kegiatan proses pembelajaran akan mencegah penularan covid – 19.

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi siswa adanya kegiatan yang terkoordinir dengan baik. Kerjasama yang dibentuk dengan melakukan kunjungan rumah oleh guru membuat siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan pembelajaran secara langsung. Tatapmuka yang di batasi oleh guru setiap harinya tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar. Kreativitas yang di timbulkan dari situasi saat ini adalah bentuk penyesuaian untuk berkembang dengan baik

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa memberikan penilaian khusus yakni dibedakan menjadi dua penelian dari objek langsung dan tidak langsung penilaian yang objek terhadap siswa dibutuhkan penilaian secara langsung. Selain itu pengevaluasian dilakukan oleh guru juga dari ketepatan siswa dalam memberikan

jawaban dan komunikasi yang baik. Sementara tidak langsung adalah dari kecepatan pengumpulan tugas yang dilakkan oleh siswa dan cara siswa menjawab soal yang di berikan lewat media yang digunakan

Saran

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan Luar Jaringan yang dihadirkan guru SMA N 1 Bandar mendapat respon baik dari kepala sekolah dan juga peserta didik. Perencanana yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan hasil kerja sama Pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Namun hal tersebut memberikan dampak pada guru, peserta didik, dan orang tua/wali siswa sebagai subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini.

Bagi guru, pandemi Covid-19 memberikan dampak positif juga negatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif yaitu guru dibuat sibuk untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dimana sebelumnya guru masih dengan hal tersebut. Namun disisi lain, hal tersebut memberikan dampak positif yaitu menumbuhkan motivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Bagi siswa, dampak positif yang dirasakan akibat adanya pandemi Covid-19 peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih santai dengan waktu yang panjang. Menjadikan siswa mandiri dan kreatif dalam

mengikuti pelajaran. Namun, juga memberikan dampak negatif yaitu peserta didik kurang memahami pelajaran.

Bagi orang tua/wali siswa, hadirnya pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa menjadikan hubungan antara orang tua/wali siswa, guru, dan juga sekolah menjadi lebih intens dan baik. Menjadikan anak mandiri dan kreatif juga merasakan bagaimana menjadi orang tua sekaligus guru selama mendampingi anak belajar dari rumah.

Daftar pustaka

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka
- Akhmad Sudrajat, 2008. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36863728/Teori-Teori%20Motivasi___AKHMAD_SUDRAJAT_TENTANG_PENDIDIKAN.pdf Diakses pada tanggal 23 Desember 2020
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Aktar, Salim. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Manajerial, Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Kebidanan Pts Sumatera Utara. Doctoral thesis, UNIMED.. <http://digilib.unimed.ac.id/23828/>. Diakses pada tanggal 23 februar 2023
- Akrim, 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan. Disertasi universitas muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/63203/1/PENDAHULUAN.pdf> diakses pada tanggal 7 juni 2022
- Amini Amini, Nurman Ginting. 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Jurnal ilmu 0 ilmu sosial dan keislaman*. Vol 5, No 2 [HTTP://JURNAL.UM-TAPSEL.AC.ID/INDEX.PHP/AL-MUADDIB/ARTICLE/VIEW/2460](http://JURNAL.UM-TAPSEL.AC.ID/INDEX.PHP/AL-MUADDIB/ARTICLE/VIEW/2460) **DIAKSES PADA TANGGAL 7 JULI 2022**
- Amini, Sri Kesumawaty, Salim Aktar. 2021. Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal pendidikan* vl 5(2). <file:///C:/Users/hp/Downloads/2174-Article%20Text-3760-3-10-20211019.pdf>. Diakses pada tanggal 23 februar 2023
- Buana Chandro Sihotang,, Elfrianto, Salim Aktar. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 24 Medan. *Jurnla guru kita* vol. 6 (4). <file:///C:/Users/hp/Downloads/31717-90361-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 23 februar 2023

- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset
- Harry Murti, Veronika, A.S. (2013), “Pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai dengan variabel mediasi kepuasan kerja pada PDAM kota Madiun,” *jurnal riset manajemen dan akuntansi*, Vol 1, No. 1. Diakses pada tanggal 25 desember 2020
- Husaini, Usman. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aks
- Iftitah Laily Ramadhani, 2017. *Kepemimpinan kepala sekolah*
<http://repository.ump.ac.id/1900/3/Iftitah%20Laily%20Ramadhani%20-%20%20BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 25 desember 2020
- Iin Carinih. 2013. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Dan Prestasi Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu* . <http://repository.syekhnujati.ac.id/883/> diakses pada tanggal 25 desember 2020
- Irmalia Susi Anggraini. 2011. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/39/37> diakses 25 desember 2020
- Isman, 2016. *Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring)*. Muhammadiyah University
 Presshttps://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=2GQKIGQAAAAJ&citation_for_view=2GQKIGQAAAAJ:u-x6o8ySG0sC diakses pada tanggal 7 juli 2022

- John W. Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka
- Hasibuan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurabdiah, Sri Pratiwi, Inom Nasution. 2019. Learning Management Of Islamic Teachers In Millenial Era. Artikel, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0X6szyYAAAAJ&citation_for_view=0X6szyYAAAAJ:UeHWp8X0CEIC diakses pada tanggal 7 Junli 2022
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers

Suryaman Amipriono, Salim Aktar. 2022. [The Effect Of Teacher Work Motivation Of School Organizations And Learning Strategies On The Effectiveness Of Vocational School Students'online Learning In Binjai City](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-Ak7UmIAAAAJ&citation_for_view=-Ak7UmIAAAAJ:roLk4NBRz8UC). Jurnal Scientia Vol 10 (2).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-Ak7UmIAAAAJ&citation_for_view=-Ak7UmIAAAAJ:roLk4NBRz8UC.
Diakses pada tanggal 23 februar 2023

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Sri Setiyati. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931/7305> diakses pad tanggal 25 Desember 2020

Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syibromilisi. 2020. Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit di Masa Pandemi Covid-19 (CORONA VIRUS DEASES). 4(2).<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/17216/pdf> diakses pada tanggal 10 22 juni 2021

Lampiran 1**Pengkodean**

Kepsek	: Kepala sekolah
Zr	:Zuchriyan
Wakasek	: wakil kepala sekolah
GR	: Guru
Wwncr	: wawancara
Obser	: observasi
NR	: Nuraini
BHS inggris	: Bahasa iggris
Daring	: Dalam Jaringan

Lampiran 2

Wawancara dengan kepala sekolah

Kode : Wwncr/ kepek/ ZR/ 01
Waktu/ tanggal : 2 April 2021
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Peneliti : HM
Subjek : Kepsek

Peneliti : selama pembelajaran daring apa perencanaan apa yang bapak lakukan untuk mengantisipasi pembelajaran?

Kepsek : awal covid ini seluruh sekolah mengubah proses pembelajaran yang sudah sekian lama menjadi rutinitas yakni tatap muka. Untuk itu seluruh kepala sekolah mengubah cara pembelajaran yang ada, pembelajaran daring adalah istilah yang digunakan saat ini atau disebut dengan dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk menekan penyebaran covid – 19 yang saat ini sedang dihadapkan. Berfikir keras dan mencari solusi yang pas untuk melanjutkan pembelajaran salah satunya mempersiapkan fasilitas internet untuk menyokong pembelajaran. Guru akan dibekali pengetahuan dalam megoperasikan komputer atau laptop. Dimana guru akan mengajar melalui group class. Melalui aplikasi whatsapp denan begitu seluruh materi yang akan diajarkan kepad siswa di kirim ke WA, bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas handphone maka siswa di perbolehkan mengambil tugas tersebut kesekolah yangmana sudah ada guru piket yang bergantian melayani siswa. Untuk mengantisipasi penyebaran covid kepala sekolah juga menyediakan guru keliling dimana kegiatan ini guru akan menjumpai siswa kesalah satu rumah siswa untuk mengontrol jam belajar dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Kode : Wwncr/ kepek/ ZR/ 02
Waktu/ tanggal : 10 April 2021
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Peneliti : HM
Subjek : Kepsek

Peneliti : kegiatan apa yang menjadi prioritas sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa selama era pandemi covid – 19 ?

Kepala sekolah : selama pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA N 1 Bandar terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah perencanaan guru dalam menyusun

materi. Guru di tuntut untuk menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai seperti halnya media apa yang pas digunakan apakah gambar, suara atau vidoe. Dimana kegiatan seperti ini adalah rutinitas yang mendukung pembelajaran daring. Saya sebagai kepala sekolah memfasilitasi dengan koneksi internet yang baik, guru membagikan materi melalui gurp whatsapp dan siswa diberikan waktu untuk bertanya danmendengarkan beberapa penjelasan dari guru. ya walaupun tidak semaksimal yang tatap muka.

Kode : **Wwnocr/ kepsek/ ZR/ 03**
Waktu/ tanggal : **16 April 2021**
Lokasi : **Ruang kepala sekolah**
Peneliti : **HM**
Subjek : **Kepsek**

Peneliti : terkait perencanaan yang sudah dimusyawarahkan apakah kepala sekolah memberikan alternatif kepada guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi melalui pembelajaran daring?

Kepala sekolah : saya sebagai kepala sekolah dengan guru secara bersama – sama memberikan solusi berbasarkan pada mata pelajaran masing – masing. Alternatif yang dimaksud adalah jika adanya kendala di jaringan atau banyaknya siswa yang harus mengumpulkan tugas dalam satu waktu, memang menjadi kewalahan sendiri bagi siswa, untuk itu kami membuat jadwal bagi guru.

Kode : **Wwnocr/ kepsek/ ZR/ 04**
Waktu/ tanggal : **16 April 2021**
Lokasi : **Ruang kepala sekolah**
Peneliti : **HM**
Subjek : **Kepsek**

Peneliti : proses pembelajaran dalam jaringan yang sudah dilaksanakan banyak nilai positif dan negatif yang menjadi kendala ? seperti halnya apakah yang menjadi nilai positif dan negatif?

Kepala sekolah : jika bicara tentang nilai positif dan negatif dari pembelajaran daring ini, saya sebagai kepala sekolah melihat banyak nilai positif yang bisa diambil, untuk guru, dimana guru akan meningkatkan kemampuan tekhnologi dan menguasai komputer. Memperkaya membuat media pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun nilai negatif yang diperoleh adalah, waktu yang digunkan oleh guru dalam mengajar hampir 24 jam sehari, sehingga membutuhkan perhatian ekstra yang hampir setiap saat membutuhkan penjelasan. Guru juga

kurang dalam memberikan nilai yang objektif kepada siswa karena tidak melihat secara langsung aktivitas mengajar kebanyakan melalui daring.

Kode	: Wwnocr/ kepsek/ ZR/ 05
Waktu/ tanggal	: 16 April 2021
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Peneliti	: HM
Subjek	: Kepsek
Peneliti	: selama kegiatan pandemi dilaksanakan apa lagi yang menjadi rutinitas keseharian disekolah?
Kepala sekolah	: di SMA N 1 Bandar ada juga yang menjadi relawan dari siswa kita yang berprestasi membantu guru – guru yang melakukan kunjungan.

Kode	: Wwnocr/ kepsek/ ZR/ 04
Waktu/ tanggal	: 16 April 2021
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Peneliti	: HM
Subjek	: Kepsek
Peneliti	: Bagaimana kepala sekolah memberikan solusi jika ada ada permasalahan terkait pelaksanaan visit home?
Kepala sekolah	: Sebelumnya kita musyawarahkan dulu kepada guru, yang mampu melakukannya karena jika tanpa persetujuan mereka kegiatan ini tidak dapat di laksanakan. Solusi yang di tawarkan jika masalah fasilitas maka kita akan memberdayakan sekolah, dan jika masalahnya dari siswa maka adanya evaluasi dilaksanakan

Lampiran 2

Wawancara dengan Guru

Kode : Wwncr/ guru/ RG/ 01
Waktu/ tanggal : 5 April 2021
Lokasi : Ruang Guru
Peneliti : HM
Subjek : Guru

Peneliti : Bagaimana guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dengan kurikulum 13 yang ada di Sekolah ini dengan kondisi saat ini?

Guru : penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Untuk RPP akan diserahkan kepada kepala sekolah dengan bentuk file dan kepala sekolah akan menyesuaikan dengan materi yang akan dikumpulkan perbulan

Kode : Wwncr/ guru/ RG/ 02
Waktu/ tanggal : 15 April 2021
Lokasi : Ruang Guru
Peneliti : HM
Subjek : Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Guru : saya dalam pelajaran bahasa inggris adalah memberikan kebebasan untuk siswa dalam menyelesaikan materi atau tugas. Contoh kecilnya adalah kreativitas dalam membuat video dan konsep pembelajaran isi dan materi dengan kesesuaian materi yang saya berikan. Cara memotivasi siswa adalah memberikan paket internet secara gratis.

Kode : Wwncr/ guru/ RG/ 03
Waktu/ tanggal : 17 April 2021
Lokasi : Ruang Guru
Peneliti : HM
Subjek : Guru

Peneliti : Bagaimana merencanakan jenis dan teknik penilaian yang digunakan gurudalam pembelajaran daring ?

Guru : untuk jenis penelitian yang di susun adalah berdasarkan guru masing – masing, seperti penguasaan bahasa, dalam pelajaran bahasa atau matematika pembuatan model pemahaman dan lain – lain \.

Kode	: Wwnocr/guru/ RG/ 04
Waktu/ tanggal	: 20 april 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Bagaimana Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran online berlangsung, guru senantiasa berusaha agar pembelajarannya berhasil, cara agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru memiliki berbagai cara
Guru	: Sebelum materi disampaikan diberi petunjuk/penjelasan cara membuka materi, anak dibiasakan memahami proses belajar yang baik, anak memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan

Kode	: Wwnocr/ guru/ RG/ 05
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online?
Guru	: Aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi whatsapp, classroom, zoom dan elearning sekolah

Kode	: Wwnocr/ guru/ RG/ 06
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Hal yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajarkan materi kepada siswa. Seperti yang dipaparkan Bapak Sumarno bagaimana cara guru mengajar <i>online</i> ?
Guru	: Yaitu dengan cara menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, melaksanakan pembelajaran online, melakukan evaluasi

Kode	:Wwncr/ guru/ RG/ 07
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Kapan pembelajaran online dilakukan Dalam proses belajar online kelas X - XII ini dilakukan dari jam 07-14.30 seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya.
Guru	: Pembelajaran dilakukan setiap hari efektif pada jam kerja 07.00-14.30 meskipun anak boleh mengerjakan sampai jam 21.00
Kode	:Wwncr/ guru/ RG/ 08
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	:Cara siswa mempersiapkan diri agar dapat mengikuti pembelajaran. Hal paling penting dalam proses pembelajaran adalah cara guru untuk dapat membuat anak siap mengikuti pembelajaran.
Guru	: Dengan cara menyediakan fasilitas seperti handphone yang bisa untuk internet, laptop jika ada dan alat tulis, siswa mempelajari petunjuk pembelajaran, anak belajar didampingi orang tua, guru memantau kegiatan melalui whatsapp atau aplikasi lain
Kode	:Wwncr/ guru/ RG/ 09
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Tempat khusus bagi siswa dalam proses belajar <i>online</i> Dalam proses pembelajaran <i>online</i> selama pandemic ini sekolah tidak menyiapkan tempat khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran?
Guru	: Tidak ada, anak belajar dari rumah masing-masing (Wawancara dengan wali kelas)

Kode	:Wwncr/ guru/ RG/ 10
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Sistem penilaian dalam pembelajaran online Guru tetap mengadakan penilaian, guna untuk melihat hasil belajar siswa?
Guru	: Penilaian yang diberikan dengan cara penilaian langsung yang disetorkan setiap seminggu sekali. Penilaian melalui aplikasi whats app dan google formulir
Kode	:Wwncr/ guru/ RG/ 11
Waktu/ tanggal	: 21 Mei 2021
Lokasi	: Ruang Guru
Peneliti	: HM
Subjek	: Guru
Peneliti	: Mekanisme pembinaan siswa pada pembelajaran online. Pak Sumarno selaku guru kelas IV mengatakan bahwa selama proses belajar mengajar jarak jauh beliau tetap melaksanakan pembinaan kepada siswa?
Guru	: Pembinaan diberikan setiap akan memulai pembelajaran sebagai pembiasaan yang berupa nasehat dan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-quran, berdoa, dll

Dokumentasi

Kode :Dok/Kepsek / Rkep/ 01
Waktu/ tanggal : 21 Mei 2021
Lokasi : Ruang kapasek
Peneliti : HM
Subjek : Kepasek



Sumber data dokumentasi pribadi penelitian 2021

Kode :Dok/Kepsek / DPn Rkls/ 02
Waktu/ tanggal : 26 Mei 2021
Lokasi : Ruang Kelas
Peneliti : HM
Subjek : Kepasek



Sumber data dokumentasi pribadi penelitian 2021

Kode :Dok/Kepsek / Rkep/ 03
Waktu/ tanggal : 20 juni 2021
Lokasi : Ruang kapasek
Peneliti : HM
Subjek : guru



Sumber data dokumentasi pribadi penelitian 2021

Waktu/ tanggal : 2 juni 2021
Lokasi : Taman Sekolah
Peneliti : HM
Subjek : Guru



Kode :Dok/Kepsek / Rg/ 04
Waktu/ tanggal : 20 juni 2021
Lokasi : Ruang Guru
Peneliti : HM
Subjek : Kepasek



Sumber data dokumentasi pribadi penelitian 2021

Kode :Dok/Kepsek / Rkep/ 05
Waktu/ tanggal : 23 juni 2021
Lokasi : Ruang kapasek
Peneliti : HM
Subjek : Gr



Sumber data dokumentasi pribadi penelitian 2021

